

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada setiap individu berupa pemahaman yang lebih lanjut dan pemecahan masalah di masa depan. Hal ini meliputi pembelajaran secara fakta, konsep, teori, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan berbagai macam keilmuan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya tentang memahami informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai minat dan bakat individu tersebut. Dengan terus-menerus adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan memiliki peran penting dalam membantu individu untuk menghadapi perubahan. Hal tersebut menyangkut pengembangan keterampilan adaptasi, keberanian menghadapi tantangan baru, dan kemampuan untuk terus belajar sepanjang hidup.<sup>2</sup>

Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia dan warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terpelajar, mandiri, kreatif, demokratis, dan tanggungjawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Parsautan Anni Holila, “Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Man Sapirok,” 2018, 2.

<sup>2</sup> Risnawati, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto” (Makassar, Uin Alauddin Makassar, 2018), 11.

<sup>3</sup> Nurul Muslimah, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan

Berdasarkan sudut pandang keagamaan dalam meningkatkan derajat, seorang yang beriman diwajibkan mengikuti pendidikan formal maupun informal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sudah dijelaskan yang terkandung dalam Qur'an surah Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang beriman dan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, maksud dari orang yang beriman sekaligus memiliki ilmu yaitu seseorang tersebut ingin belajar dan mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dari ayat diatas dapat kita ketahui pentingnya memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap anak. Untuk meningkatkan kecerdasan anak diperlukan pendidikan sejak dini, hal ini sejalan dengan peran pendidikan

---

*Self-Confidence Peserta Didik*” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021), 17.

<sup>4</sup> Susilawati Hema, “Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Pokok Bahasan Lingkungan Hidup Di Kelas X Sma Mta Surakarta” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006), 15.

sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat untuk menghadapi tantangan di masa depan.<sup>5</sup> Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan yang dihadapinya.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan di Indonesia masalah yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang maupun satuan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya kemampuan siswa untuk menguasai mata pelajaran, salah satunya yang harus dikuasai adalah matematika. Berbagai cara telah dilakukan salah satunya melakukan perubahan kurikulum secara teratur, maksudnya agar isi kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat yang berkembang cepat. Selain itu juga dilakukan upaya melaksanakan penataran-penataran guru matematika, mengirim tenaga-tenaga kependidikan ke luar negeri untuk mengikuti berbagai kegiatan workshop, seminar, latihan, studi lanjut dan sebagainya.<sup>7</sup>

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dan diajarkan pada setiap jenjang pendidikan serta yang harus dipelajari sejak menempuh pendidikan dasar.<sup>8</sup> Namun pada kenyataannya banyak ditemukan fakta bahwa siswa di sekolah dasar kesulitan dalam mempelajari matematika. Mempelajari matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah dan logis serta mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>9</sup> Hal ini terlihat dari pencapaian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.

---

<sup>5</sup> Lina 'Inayatun Nafi'ah Fina Tri Wahyuni, "Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Ma Ma'ahid Kaliwungu Kudus," 2023, 2.

<sup>6</sup> Fina Tri Wahyuni, 3.

<sup>7</sup> Risnawati, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto" (Makassar, Uin Alauddin Makassar, 2018), 12.

<sup>8</sup> Siti Mudzalifah Samsul Maarif, "Model Pembelajaran Student Facilitator & Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematika Siswa," 2023, 2.

<sup>9</sup> Risnawati, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto," 14.

Banyak permasalahan di kehidupan nyata yang berkaitan dengan matematika. Matematika menjadi sebuah kunci peluang dalam perubahan, karena dalam kehidupan keahlian berhitung kurang cukup untuk menghadapi permasalahan di dunia nyata.<sup>10</sup>

Dalam menciptakan pembelajaran matematika yang efektif harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses penerapan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya kedalam situasi baru yang belum dikenal.<sup>11</sup> Dalam pemecahan masalah, siswa didorong dan diberi kesempatan yang meluas untuk berinisiatif dan berpikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan memeriksa kembali prosedur hasil penyelesaian.<sup>12</sup>

Dengan melihat pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika, seharusnya kemampuan tersebut menjadi fokus dalam pembelajaran matematika di sekolah. Namun pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah saat ini masih rendah, bisa dilihat dari hasil belajar siswa pada nilai ulangan harian yang masih dibawah standart KKM. Dikarenakan kebanyakan siswa menganggap pelajaran matematika susah dan siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang cenderung monoton, karena pembelajaran yang dilakukan sehari-hari masih sering menggunakan pembelajaran model langsung berupa ceramah. Hal ini menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan belajar matematika bahkan menjadi bosan untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Samsul Maarif, “*Model Pembelajaran Student Facilitator & Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematika Siswa*,” 2.

<sup>11</sup> Anni Holila, “*Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Man Sapiro*,” 2.

<sup>12</sup> Anni Holila, 2.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dan observasi di MAN 5 Bojonegoro, 9 Oktober 2023.

Penyelesaian masalah matematis bagi siswa merupakan proses untuk menerima kemampuan menyelesaikan tugasnya.<sup>14</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aspek-aspek yang penting yang harus dimiliki siswa, salah satunya yaitu kepercayaan diri (*self confidence*). Sikap *self confidence* atau kepercayaan diri adalah suatu dimensi evaluatif yang keseluruhan dari diri sendiri.<sup>15</sup>

*Self confidence* menjadi sangat penting karena berhubungan dengan beberapa faktor kehidupan, salah satunya kesuksesan siswa disekolahkan.<sup>16</sup> Dapat dilihat siswa yang kurang percaya diri disekolah mereka lebih memilih untuk mencontek dan melihat jawaban temannya yang belum tentu benar dan sering ragu ketika menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran, serta masih banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dikelas.<sup>17</sup> Siswa dengan *self confidence* tinggi cenderung percaya diri dalam situasi sosial yang dihadapi dan percaya diri dalam memegang tugas yang diberikan oleh guru.<sup>18</sup> Selain itu, siswa dengan *self confidence* tinggi bisa mempertahankan rasa keingintahuannya dalam belajar serta memiliki semangat ketika menghadapi tantangan yang baru.<sup>19</sup>

Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, seperti model pembelajaran langsung dimana model pembelajaran tersebut guru yang masih menjadi pusatnya. Sedangkan siswa menunggu perintah dan arahan guru (mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas) sehingga cenderung pasif, kurang kreatif, tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki selain itu juga waktu yang digunakan kurang efisien.<sup>20</sup>

---

<sup>14</sup> Rizka Dwi Saputri, “Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multy Representation (Dmr) Dengan Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021), 24.

<sup>15</sup> Dwi Saputri, 28.

<sup>16</sup> Dwi Saputri, 28.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dan observasi di MAN 5 Bojonegoro, 9 Oktober 2023.

<sup>18</sup> Dwi Saputri, “Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multy Representation (Dmr) Dengan Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence,” 29.

<sup>19</sup> Dwi Saputri, 29.

<sup>20</sup> Nurul Muslimah, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep

Oleh karena itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk aktif secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MAN 5 Bojonegoro mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa dalam memahami soal matematika masih banyak yang kurang cermat dan ceroboh. Dapat dilihat siswa dalam proses penyelesaian masalah berupa perhitungan biasanya ada yang salah dan dalam proses hasil akhir kesimpulannya tidak diteliti lagi. Banyak juga dari siswa kesulitan dalam penerapan strategi mana yang harus digunakan dan saat menerapkan strategi tersebut.<sup>22</sup>

Sedangkan dari hasil observasi dapat dilihat bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran langsung seperti metode ceramah yang berpusat pada guru dan cenderung monoton. Guru memberikan materi dilanjut contoh soal, kemudian siswa diberikan beberapa soal untuk latihan. Proses pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa tidak banyak berperan dan tidak aktif. Selain itu siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, maka dari itu siswa cenderung mudah menyerah ketika dihadapkan pada pemecahan masalah yang dianggap sulit pada pelajaran matematika. Diketahui juga fakta bahwa banyak siswa dalam proses pembelajaran rasa percaya dirinya dihadapan teman-temannya masih rendah. Dapat dilihat seperti dalam proses pembelajaran mereka masih malu dalam mengeluarkan pendapat, bahkan banyak siswa yang hanya diam dan mendengarkan.

Dengan adanya penelitian ini maka penulis menginginkan siswa untuk selalu berusaha dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, serta menginginkan perubahan berupa pembaharuan dalam pembelajaran matematika. Pembaharuan yang diinginkan berupa model pembelajaran yang membuat siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan sikap *self confidence* siswa. Dalam hal ini peran guru sebagai salah

---

*Matematis Dan Self-Confidence Peserta Didik*" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021), 22.

<sup>21</sup> Muslimah, 23.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dan observasi di MAN 5 Bojonegoro, 9 Oktober 2023.

satu bagian pembelajaran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang memuaskan.<sup>23</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan sikap *self confidence* adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Metode ini digunakan karena dianggap mudah dan mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, berani berpendapat, dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam kelas. Siswa disini berperan sebagai fasilitator yang berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, mengesankan, berani dan bermakna serta dapat memahami konsep materi maupun pemecahan masalah yang sedang dipelajari dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.<sup>24</sup>

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah matematis, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mampu menjelaskan materi yang telah dipahami kepada siswa lainnya.<sup>25</sup> Maksudnya model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran khusus yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang terhadap siswa. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* digunakan guru karena untuk

---

<sup>23</sup> Muslimah, “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self-Confidence Peserta Didik,*” 24.

<sup>24</sup> Muslimah, 26.

<sup>25</sup> Anni Holila, “*Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Man Sapiro,*” 3.

mendorong siswa agar menguasai beberapa keterampilan yaitu berbicara, menyimak, dan pemahaman materi.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dilihat sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan model pembelajaran lain.<sup>27</sup> Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti atau memilih judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dengan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Self Confidence* Siswa”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik daripada pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung?
2. Apakah sikap *Self Confidence* siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik daripada pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji apakah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik daripada dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Untuk menguji apakah sikap *Self Confidence* siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik daripada dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

---

<sup>26</sup> Samsul Maarif, “*Model Pembelajaran Student Facilitator & Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematika Siswa*,” 2.

<sup>27</sup> Muslimah, “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self-Confidence Peserta Didik*,” 27.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan terutama mengenai permasalahan yang dihadapi siswa, salah satunya keefektifan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
- b. Sebagai referensi pengembangan penelitian di bidang matematika yaitu untuk memaksimalkan pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dengan adanya model pembelajaran ini maka akan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran matematika.

#### b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan mengenai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dikelas.

#### c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai pembelajaran matematika yang aktif, menyenangkan dan mampu meningkatkan penguasaan materi. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa mampu mengungkapkan pendapat dan menjelaskan materi kedepan kelas kepada temannya sehingga melatih kepercayaan dirinya.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wawasan mengenai pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

### E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- **BAB I** berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- **BAB II** berupa landasan teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
- **BAB III** berupa metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- **BAB IV** berupa hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.
- **BAB V** berupa penutup yang berisi simpulan dan saran.

